

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hadits merupakan sumber hukum islam yang kedua sesudah Al Qur'an, karna hadits adalah merupakan sabda, perbuatan dan taqrir (penetapan) Rasulullah. Berbeda dengan Al Qur'an yang terjaga dan terjamin kemurniannya, sejak di turunkan dari generasi kegenerasi berturut turut sampai kepada kita secara mutawatir, sedangkan hadits tidaklah demikian karena disamping secara mutawatir ada pula yang diriwayatkan secara ahad ataupun dla'if.

Hadits adalah salah satu sumber ajaran : islam yang harus di ikuti sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an yang berbunyi :

من يطع الرسول فقد أطاع الله ومن تولى فما أرسلناك  
عليه حفیظاً > النساء : ٨٠ <.

Artinya: Barang siapa yang menta'ati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menta'ati Allah. Dan barang siapa yang berpaling (dari keta'atan itu) maka kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi kami. ( An Nisa' : 80 ).

Memelihara kemurnian hadits adalah merupakan hak dan kewajiban bagi setiap muslim sesuai dengan kemampuan masing masing, usaha memelihara kemurnian hadits dan menyebarkannya adalah perbuatan yang sangat mulia dan terpuji bahkan diperintakan oleh Rasulullah. Sebagaimana diterangkan dalam hadits Nabi yang berbunyi :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ ثنا مُحَمَّدُ  
 بْنُ فَضِيلٍ ثنا لَيْثُ بْنُ أَبِي سَلِيمٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ عُبَادٍ أَبِي  
 هَبِيرَةَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ  
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَضَّرَ اللَّهُ أُمَّرَأَ سَمِعَ  
 مَقَالَتِي فَبَلَغَهَا قُرْبَ حَامِلٍ فَقِهِ غَيْرَ فَقِيهِ رَوَيْتَ حَامِلٍ فَقَاهٍ  
 إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ.

Artinya : Menceritakan kepada kami Muhammad ibn Abdullah  
 ibn Numair dan Ali ibn Muhammad berkata: menceri-  
 takan kepada kami Muhammad ibn Fudail mencerita-  
 kan kepada kami Laits ibn Abi Salim dari Yahya  
 ibn Abad Abi Hubairoh al Anshori dari Ayahnya da-  
 ri Zaid ibn Sabit berkata. Rasulullah bersabda :  
 "Semoga Allah memperindah wajah orang yang mende-  
 ngar ucapanku lalu menyampaikan, mungkin saja  
 orang yang membawa (informasi) fiqh itu bukan  
 seorang yang faqih dan bisah saja orang yang le-  
 bih faqih dari padanya. (Ibnu Majjah I, tth: 230)

Akan tetapi pada masa Rasulullah masih hidup hadits  
 belum mendapat pelayanan dan perhatian sepenuhnya seperti  
 Al Qur'an. Untuk itu Rasulullah melarang para sahabat un-  
 tuk menulis al hadits. Larangan tersebut dilatar belakangi  
 karena untuk menghindarkan adanya kemungkinan para sahabat  
 menulis wahyu (Al Qur'an) dan memasukkan al Hadits kedalam  
 lembaran Al Qur'an. Untuk itu Rasulullah mengkhawatirkan  
 akan bercampur aduk antara Al Qur'an dan Hadits.  
 ( Fatchur Rahman, 1991 : 29 ).

Sedangkan pada masa Rasulullah ada Sahabat Nabi yang  
 bernama Abdullah ibn 'Amr ibn 'Ash yang selalu menulis apa  
 yang pernah di dengar dari Rasulullah saw. Dan dia (Abdulla

ibn 'Amr ibn 'Ash) adalah seorang penulis yang sangat baik sesuai dengan sabda Rasulullah yang menerangkan diperbolehkannya menulis al Hadits :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَخْنَسِ عَنْ  
الْوَلِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ يُونُسَ بْنِ مَاهِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ  
عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . اَكْتُبْ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ  
مَا يَخْرُجُ مِنْهُ إِلَّا حَقٌّ

Artinya : Bercerita Yahya ibn Said dari Ubaidillah ibn al Ahnas dari Walid ibn Abdillah dari Yusuf ibn Ma hiq dari Abdillah ibn 'Amr berkata Rasulullah bersabda: Tulislah tentang aku, demi dzat yang menggenggam aku ditangannya, tidak keluar satu pun dari aku kecuali kebenaran.  
( Ibn Abdil Baar I, tth : 76 ).

Dari riwayat tersebut di atas ada dua visi tentang penulisan al hadits dan ada hadits yang melarang penulisan al hadits dan ada pula hadits yang memperbolehkan penulisan al hadits.

Kasus pemberian kelonggaran oleh Rasulullah kepada Abdullah ibn 'Amr ibn 'Ash untuk menuliskan hadits dalam catatannya merupakan dalil bahwa penulisan tersebut dibenarkan oleh Rasulullah sekalipun tidak sampai dilembagakan secara umum, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dari jalur Ibnu Abbas ketika Rasulullah saw. Sudah sangat payah sakitnya maka beliau bersabda :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَلِيمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي  
يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ

4

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ. اُنْتُوْنِي بِكِتَابٍ  
اَكْتُبُ لَكُمْ كِتَابًا لَا يَضِلُّوْا بَعْدَهُ

Artinya : Menceritakan Yahya ibn Sulaiman berkata, menceritakannya kepada Ibn Wahbin berkata, mengabarkan Yunus dari Ibn Sihab dari Ubaidillah ibn Abdillah Ibnu Abbas berkata. Rasulullah bersabda : Bawakanlah aku buku catatan dan aku akan suruh menuliskan bagi kalian sebuah kitab yang tidak akan membawa kesesatan lagi sesudah itu.  
( Ibnu Hajar al Asqalany II, tth : 208 ).

Akan tetapi Umar menghalanginya pendapat tersebut, dengan alasan bahwa saat itu Rasulullah sedang sakit payu. Pendapat itu juga bertentangan dengan pendapat Rosyid Ridho yang mengatakan bahwa izin penulisan hadits yang mula mula ditetapkan kemudian di mansukh menjadi larangan penulisan al hadits. (

#### B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang masalah tersebut dapat difahami bahwa hadits yang memperbolehkan menulis hadits itu terjafi pertentangan pendapat, untuk itu penulis ingin mengkaji hadits yang bersumber dari Abu Sa'id al Khudry tentang larangan menulis hadits serta dampak hadits dalam sejarah penulisan hadits.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka pokok permasalahannya dalam studi ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai atau kualitas hadits Abu Sa'id Al Khudry tentang larangan menulis hadits ?
2. Bagaimana kehujjahan hadits dalam sejarah penulisan hadits ?.

#### D. Batasan Masalah

Mengingat hadits hadits tentang larangan menulis hadits masih bersifat umum, untuk itu kiranya perlulah diberi pembatasan dalam masalah ini, sedangkan yang kami bahas disini adalah dalam kitab Shahih Muslim, Ad Darimy dan Achmad ibn Hambal dari riwayat Abu Sa'id al Khudry yang berjumlah 5 (lima) hadits. Adapun penelitiannya meliputi persambungan sanad, analisa syazd - dan illat, penilaian sanad dan kehujjahan hadits.

#### E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa kecenderungan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas antara lain :

1. Hadits merupakan sumber ajaran islam setelah Al Qur'an. Di lihat dari segi periwayatannya disamping itu dari semua hadits Nabi tidaklah mutawatir.
2. Abu Sa'id al Khudry adalah sahabat Rasulullah yang meriwayatkan hadits, dan dimungkinkan sekali dalam meriwayatkan serta mengumpulkan hadits tersebut terjadi pemalsuan pemalsuan yang di lakukan oleh periwayat periwayat setelah Abu Sa'id al Khudry.
3. Karna hadits merupakan pedoman bagi manusia sesudah Al Qur'an, maka sangat perlu dipelajari dan difahami dengan kejelian dan ketelitian agar supaya setiap langkah dan tindakan serta ucapan kita sesuai dengan apa yang dimaksud dengan sabda Rasulullah.

# F. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah "NILAI HADITS LARANGAN MENULIS HADITS RIWAYAT ABU SA'ID AL KHUDRY".

Pada judul skripsi tersebut diatas ada beberapa kata yang perluh dijelaskan artinya sehingga tidak terjadi kesalahfahaman dalam mengungkapkan pengertian judul tersebut :

- Nilai : mempunyai arti "MUTU"  
(Poerwadarminta, 1985 : 77).  
atau kualitas, mempunyai maksud tingkat atau derajat yang diinginkan oleh manusia.  
( Hasan Sadeli, 1983 : 2390 ).
- Hadits : segala sesuatu yang dinukil dari Nabi Muhammad saw. Baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqrirnya yang ada sangkut pautnya dengan hukum.  
( Majfuk Zuhdi, 1993 : 14 ).
- Larangan : perintah melarang sesuatu perbuatan  
(Poerwardarminta, 1985 : 567).
- Menulis : menulis huruf dengan pena atau melahirkan pikiran, perasaan.  
(Poerwadarminta, 1985 : 1098).
- Riwayat : memindahkan dan menukil berita dari seseorang orang kepada orang lain.  
(Hasbi Ash Shiddieqy, 1954 : 193).

7

Abu Sa'id al Khudry : maksudnya sanad akhir (thobah awal) yang akan dijadikan rujukan dari hadits tersebut, dia juga sebagai seorang sahabat Rasulullah saw.

#### G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian tersebut adalah :

1. Dapat menambah sifat kritis terhadap hadits hadits yang diamalkan.
2. Dapat menambah nilai dan kehujjahan hadits yang telah diteliti serta mengetahui proses istimbah hukum.
3. Sebagai motifator bagi para sarjana islam untuk memiliki sikap selektif dalam menerima hadits yang akan dijadikan sebagai hujjah.

#### H. Methodologi

##### 1. Tehnik Pengumpulan Data

Penyusunan ini bersifat library reseach (studi literer atau studi kepustakaan), maka untuk memperoleh data yang lengkap dalam pembahasan skripsi ini menggunakan tsudi kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diketengahkan, baik penulisannya itu dengan jalan membaca ataupun menela'ah buku, yang berkaitan dengan masalah tersebut baik dari tulisan para ahli ataupun tulisan karya dalam hal ini ada yang di kutib langsung dan ada yang dikutip maksudnya saja.

## 2. Tehnik Pengolahan Data

Setelah data terkumpulkan semua diadakan evaluasi sehingga menyakinkan kebenarannya dengan disertai penjelasan penjelasan yang seperlunya, kemudian diambil kesimpulan.

## 3. Methode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang sudah terkumpul, - baik dari data historis maupun data yang lain maka digunakan penganalisan data dengan menggunakan metode analisa kualitatif yang bersifat :

- a. Methode Muqarranah yaitu suatu metode yang digunakan untuk membahas kualitas hadits yang ada di dalam kitab Shahih Muslim, Darimy dan Achmad ibn Hambal dalam permasalahan yang sama.
- b. Methode Muqobalah dan Muaradlah yaitu untuk menilai hadits dengan cara membandingkan antara sanad hadits dalam berbagai kitab : kitab hadits.
- c. Methode I'tibar yaitu menyertakan sanad sanad yang lain untuk suatu hadits tertentu, yang hadits itu pada bagian sanadnya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja, dan dengan menyertakan sanad sanad yang lain tersebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain ataukah tidak ada untuk bagian sanad hadits tersebut. (Syuhudi, 1992 : 51).

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini maka kami membagi dalam beberapa bab yaitu :

### Bab I : Pendahuluan

yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Alasan Memilih Judul, Penegasan Judul, Manfaat Penelitian, Methodologi dan Sistematika Pembahasan.

### Bab II : Landasan Teori

yang meliputi Pengertian Hadits, Unsur Unsur Yang Ada Dalam Hadits, Klasifikasi Hadits,

### Bab III : Data Data Penelitian

yang meliputi Hadits Hadits Larangan Menu lis Hadits, Biografi Perowi Hadits.

### Bab IV : Analisa Data

yang meliputi Persambungan Sanada, Menganalisa Syadz dan Illat, Penilaian Sanad Hadits serta Pembahasan Subtansi dan Kehujjahan Hadits.

### Bab V : Kesimpulan, Saran dan Penutup

### Daftar Kepustakaan